

PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA PADA KOLOM KOMENTAR INSTAGRAM INDOZONE.ID

Ika Rosika¹

Fakultas Sastra, Universitas Pamulang¹

roseika14@gmail.com¹

Abstarct

This study discusses violations of the principle of cooperation in the indozone.id Instagram comment column. This study aims to describe violations of cooperative principles and the implications arising from violations of cooperative principles in the indozone.id Instagram comment column. This study uses a qualitative descriptive method. The techniques used in data collection are listening techniques, recording techniques, and note-taking techniques. The data sources in this study are posts on the indozone.id Instagram account. The theory used in this study includes pragmatics which contains speech acts, cooperative principles, implicatures, and implicatures according to their pragmatic functions. The results of the research that the researcher conducted from the 30 data found by the researcher, there were 10 violations of the quantity maxim, 9 data violations of the manner maxim, 6 data violations of the quality maxim, and 5 data violations of the relevance maxim. As well as implicatures arising from violations of work principles consisting of representative implicatures found in many 14 data to informstateng, showing and mentioning. Expressive implicature forms were found in many 10 data to satirizemockng, criticizing, thanking, complaining, and joking. The form of directive implicature is found in many 4 data to suggest orders. In addition, 2 data were found that had no implications for violations of cooperation principles in the indozone.id Instagram comments column.

Keywords: *Pragmatics, Principles of Cooperation, Instagram*

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai pelanggaran prinsip kerja sama pada kolom komentar instagram *indozone.id*. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama dan implikasi yang timbul dari pelanggaran prinsip kerja sama pada kolom komentar instagram *indozone.id*. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik simak, teknik rekam, dan teknik catat. Sumber data pada penelitian ini dan adalah *postingan* di akun instagram *indozone.id*. Teori yang digunakan dalama penelitian ini meliputi pragmatik yang berisi tentang tindak tutur, prinsip kerja sama, implikatur dan implikatur menurut fungsi pragmatisnya. Hasil penelitian yang peneliti lakukan dari 30 data yang ditemukan oleh peneliti, terdapat pelanggaran pada maksim kuantitas sejumlah 10 data, pelanggaran pada maksim cara sejumlah 9 data, pelanggaran pada maksim kualitas sejumlah 6 data dan pelanggaran pada maksim relevansi sejumlah 5 data. Serta implikatur yang timbul dari pelanggaran prinsip kerja terdiri dari implikatur refresentatif ditemukan sejumlah 14 data dengan maksud memberitahukan, menyatakan, menunjukkan dan menyebutkan. Bentuk implikatur ek-prseif ditemukan sejumlah 10 data dengan maksud menyindir, mengejek, mengkritik mengucapkan terima kasih, mengeluh dan bergurau. Bentuk implikatur direktif ditemukan sejumlah 4 data dengan maksud menyarankan menyuruh. Selain itu di temukan 2 data yang tidak memiliki implikasi dalam pelanggarn prinip kerja sama pada kolom komentar insatgram *indozone.id*.

Kata Kunci: *Pragmatik, Prinsip Kerja Sama, Instagram*

A. PENDAHULUAN

Agar proses berkomunikasi dapat berjalan dengan baik Grice (dalam Rahardi dkk., 2016: 53) menegaskan bahwa dalam aktivitas berbahasa atau komunikasi harus ada semacam kerja sama antara pihak penutur dan mitra tutur, atau penyapa dan pesapa. Selain itu, H. P. Grice (dalam Wijana, 1996: 46) juga mengemukakan bahwa untuk melaksanakan prinsip kerjasama itu, setiap penutur harus mematuhi 4 maksim percakapan, yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim pelaksanaan.

Dalam suatu pertuturan, prinsip kerja sama ini diharapkan dapat dipatuhi oleh setiap peserta tutur. Akan tetapi dalam proses pelaksanaannya, prinsip kerja sama tersebut sangat dimungkinkan untuk dilanggar. Bukan tanpa tujuan pelanggaran tersebut dilakukan, akan tetapi ada alasan-alasan tertentu yang melatarbelakangi seseorang tidak melaksanakannya. Wijana (dalam Rahardi dkk., 2016) penyimpangan-penyimpangan dalam praktik berkomunikasi yang memerantikan bahasa itu dimungkinkan terjadi karena ada implikasi-implikasi tertentu. Implikasi-implikasi yang timbul dari adanya pelanggaran tersebut dinamakan implikatur percakapan, yakni implikasi pragmatis yang terdapat di dalam percakapan yang timbul sebagai akibat terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama.

Fenomena tersebut dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, Apalagi jika dikaitkan dengan kebebasan dalam penggunaan bahasa tulisan di media sosial, kerap kali bahwa bahasa tulisan yang disampaikan memiliki maksud lain yang tidak di tuturkan secara langsung, sehingga kerap kali pula menimbulkan kesalahpahaman. Hal tersebut penting dan menarik untuk dikaji dengan fenomena kebahasaan yang ada di Indonesia khususnya pada kolom komentar instagram *indozone.id*. Akun instagram *indozone.id* sendiri merupakan salah satu akun media masa dengan 4,6 juta pengikut dengan puluhan unggahan informasi setiap harinya. Hal tersebut menjadikan interaksi pada kolom komentar sering di temukan pelanggaran prinsip kerja sama.

Sejauh penelusuran literatur, penelitian mengenai pelanggaran prinsip kerja sama telah banyak dilakukan, diantaranya: pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan berbahasa percakapan dalam acara mata najwa (Rahmawati, 2021), Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Percakapan Najwa Shihab dan Joko Widodo di Metro TV (Citra, 2020), Pelanggaran prinsip kerja sama dalam Tuturan Wali Murid dan Tenaga Pengajar di TPA Al-Auladiyah Bakti Jaya Poci (Wulanda, 2020), Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama Anu Karya Putu Wijaya dan Implikasinya dalam Pembelajaran (Fera, Amalia Dwi, Ernalida, 2019), Implikatur dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Wacana Percakapan Debat Calon Gubernur DKI Jakarta (Kurniati, 2019). Sementara itu belum banyak ditemukan penelitian mengenai pelanggaran prinsip kerja sama pada kolom komentar instagram, untuk itu penulis melakukan penelitian terkait pelanggaran prinsip kerja sama pada kolom komentar instagram dengan memfokuskan penggunaan materi melalui tinjauan pragmatik, sehingga

penulis membuat judul “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Pada Kolom Komentar Instagram *Indozone.id*”

B. LANDASAN TEORI

Dalam komunikasi penutur dan mitra tutur mengharapkan agar proses komunikasi dapat berjalan dengan baik dengan sama-sama mengetahui maksud yang akan disampaikan. Untuk itu penutur selalu berusaha agar tuturannya selalu relevan atau sesuai konteks, ringkas dan jelas. Serta selalu berada pada persoalan yang sama agar komunikasi tidak menghabiskan waktu mitra tutur. Apabila dalam proses komunikasi terjadi ketimpangan atau pelanggaran, ada implikasi-implikasi tertentu yang hendak dicapai oleh penuturnya. Apabila implikasi itu tidak ada, maka penutur dianggap tidak melaksanakan kerjasama atau bersikap tidak kooperatif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada prinsip kerjasama yang harus dilakukan antara penutur dan mitra tutur agar proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Grice (dalam Wijana, 1996: 46) mengemukakan bahwa didalam prinsip kerja sama itu, setiap penutur harus mematuhi empat maksim percakapan. Yakni maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim pelaksanaan, dan maksim relevansi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Maksim Kualitas

Maksim kualitas menekankan seorang peserta tutur agar dapat menyampaikan sesuatu yang nyata dan sesuai fakta yang sebenarnya. Serta fakta-fakta tersebut harus didukung dengan bukti-bukti yang jelas. Grice (dalam Rahardi dkk., 2016: 55) menyampaikan Apabila seseorang tidak berbicara sesuai dengan yang seharusnya, alias tidak menyampaikan yang sesungguhnya, harus dikatakan bahwa tuturan itu tidak sejalan dengan maksim kualitas.

b. Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas menekankan seorang penutur dapat memberikan informasi yang cukup, memadai, serta seinformatif mungkin. Informasi tersebut harus sesuai yang dikehendaki oleh mitra tutur. artinya informasi tersebut harus sesuai kebutuhan mitra tutur. demikian sebaliknya, apabila tuturan tersebut mengandung informasi yang berlebihan dapat dikatakan melanggar maksim kuantitas.

c. Maksim Cara

Maksim cara mengharuskan setiap peserta percakapan berbicara secara jelas dan tidak kabur. Dengan berbicara yang jelas, tidak dimungkinkan terjadinya salah pengertian

dan salah paham. Jadi, jika dalam sebuah komunikasi terjadi salah paham di antara penutur dan mitra tutur, hampir dapat dipastikan (Rahardi et al., 2016) bahwa di dalam percakapan tersebut terdapat ketidakjelasan.

d. Maksim Relevansi

Maksim relevansi menekankan bahwa agar terjalin kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur, masing-masing hendaknya dapat memberikan kontribusi yang relevan atau sesuai tentang persoalan yang dituturkan. Bertutur dengan tidak memberikan kontribusi yang relevan demikian dianggap tidak mematuhi dan melanggar kerja sama. Secara singkat Grice (dalam (Rahardi dkk., 2016: 56) menegaskan "*I expect a partner's contribution to be appropriate to immediate needs at each stage of the transaction*". Jadi, sekalipun barangkali sesuatu yang sedang di pertuturkan itu pada tataran setelahnya dipastikan sangat diperlukan, bilamana pada tataran yang sebelumnya dimana hal tersebut belum waktunya muncul tetapi sudah dimunculkan atau dihadirkan, harus dikatakan bahwa bentuk kebahasaan demikian itu melanggar maksim relevansi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memahami tuturan agar tersampaikan dengan baik maka haruslah terjalin kerja sama antara penutur dan mitra tutur. Salah satu yang dapat dilakukan yakni dengan mematuhi empat maksim. Maksim yang dimaksud yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim pelaksanaan atau maksim cara. Akan tetapi teori Grice tersebut hanya menyatakan fakta-fakta tetapi tidak memiliki aturan yang kaku sehingga teori maksim tersebut dapat dilanggar dan melibatkan makna selanjutnya. penyimpangan-penyimpangan dalam praktik berkomunikasi yang memerantikan bahasa itu dimungkinkan terjadi karena ada implikasi-implikasi tertentu. Implikasi-implikasi yang timbul dari adanya pelanggaran tersebut dinamakan implikatur percakapan, yakni implikasi pragmatis yang terdapat di dalam percakapan yang timbul sebagai akibat terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama.

Rustono (dalam Ahmad, 2016: 126-127) juga menjelaskan bahwa mengikuti nama fungsi pragmatis berdasarkan jenis tindak tuturan sebagai hasil taksonomi Searle (1975) yang mengembangkan teori tindak tuturannya terpusat pada ilokusi. Pengembangan jenis tindak tutur tersebut berdasarkan pada tujuan dari tindak, dari pandangan penutur. Kategori implikatur percakapan menurut fungsi pragmatis tersiratnya terbagi menjadi lima bentuk, yaitu:

1. Implikatur representatif, yaitu implikatur yang menyatakan fungsi tersirat representatif, yaitu fungsi pragmatis yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas implikatur yang dikandung didalamnya. Seperti misalnya menyatakan, melaporkan, menunjukkan, dan menyebutkan.
2. Implikatur direktif, yaitu implikatur yang menyatakan fungsi pragmatis tersirat direktif, yakni berupa implikatur yang dimaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan seperti yang disiratkan penutur dengan implikaturnya itu. Seperti misalnya menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menentang.
3. Implikatur ekspresif, yaitu implikatur yang memiliki fungsi pragmatis tersirat ekspresif, yaitu fungsi pragmatis yang disiratkan dengan maksud agar implikaturnya dijadikan bahan evaluasi tentang hal yang diimplikasikan dalam tuturannya. Seperti misalnya memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan mengeluh.
4. Implikatur komisif, yaitu implikatur yang menyatakan fungsi pragmatis tersirat komisif, yakni implikatur yang mengikat untuk melakukan tindakan yang diimplikasinya. Seperti misalnya berjanji, bersumpah, atau mengancam.
5. Implikatur deklaratif, yaitu implikatur yang menyatakan fungsi pragmatis tersirat deklaratif, yakni implikatur yang mengikat untuk melakukan tindakan dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Seperti misalnya memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan dan memberi maaf.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dipandang mampu melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017: 206). Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017: 4) mendefinisikan metode kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak, teknik rekam, dan teknik catat. Teknik simak yakni cara yang digunakan oleh peneliti untuk memepelajari, mengamati komentar yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama pada kolom komentar instagram *indozone.id* yang digunakan *netizen* dalam berkomunikasi.

Setelah itu dilanjutkan dengan teknik rekam yakni cara yang digunakan oleh peneliti, menggunakan gawai dengan cara menggunakan *fitur save post* di instagram atau menyimpan

unggahannya di Instagram pada *indozone.id* kemudian *Screen Capture* unggahan dan tuturan pada kolom komentar yang terdapat pelanggaran prinsip kerja sama, serta teknik catat yakni cara yang digunakan oleh peneliti dengan cara mencatat data berupa teks pelanggaran prinsip kerja sama yang ada pada kolom komentar Instagram *indozone.id*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mencakup pada dua hal pembahasan yaitu menemukan pelanggaran prinsip kerja sama pada kolom komentar Instagram *indozone.id* implikasi yang timbul dari pelanggaran prinsip kerja

1. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama

a. Maksim kualitas

Gambar 1 warga yang sedang memperbaiki dan melebarkan jalan desa



Sumber: <https://www.instagram.com/p/CefZuUgBYr5/?igshid=MzRIODBiNWF1ZA==>

Pada tanggal 7 Juni 2022, akun *indozone.id* mengunggah beberapa foto warga yang sedang memperbaiki jalan. Dalam keterangannya dijelaskan bahwa seorang Crazy Rich Ponorogo, Jawa Timur menyumbangkan dana hampir setengah miliar untuk melebarkan jalan di desanya. Hananto, seorang pengusaha ayam potong yang melakukan aksi sosial tersebut. Hal itu dilakukan bukan tanpa sebab, pasalnya banyak korban yang berjatuh ketika melintasi jalan setempat dan pihak Pemkab tak kunjung turun tangan memperbaiki jalan. unggahan tersebut ramai dikomentari oleh warganet. Adapun salah satunya terdapat komentar yang melanggar maksim kualitas pada tuturan berikut ini.

Gambar 2 tuturan pada kolom komentar yang melanggar maksim kualitas



Sumber: <https://www.instagram.com/p/CefZuUgBYr5/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>

Berdasarkan tuturan di atas telah terjadi pelanggaran maksim kualitas. Tuturan yang melanggar maksim kualitas terletak pada tuturan “*pemerintah ya makin seneng, gak repot-repot harus mengeluarkan uang anggaran lagi, jadi kan uangnya bisa langsung masuk ke kantong*”. Mitra tutur pada tuturan di atas melanggar maksim kualitas karena fakta dari tanggapan yang diberikan tidak tentu kebenarannya mengenai tidak perlunya uang anggaran dikeluarkan lagi dan masuknya dana tersebut ke kantong pribadi. Seharusnya mitra tutur cukup menanggapi misalnya pemerintah bisa mengkaji ulang dengan inisiatif tersebut. Sebab maksim kualitas menekankan seorang peserta tutur agar dapat menyampaikan sesuatu yang nyata dan sesuai fakta yang sebenarnya. Serta fakta-fakta tersebut harus didukung dengan bukti-bukti yang jelas.

b. Maksim Kuantitas

Gambar 3 ilustrasi janin dalam kandungan

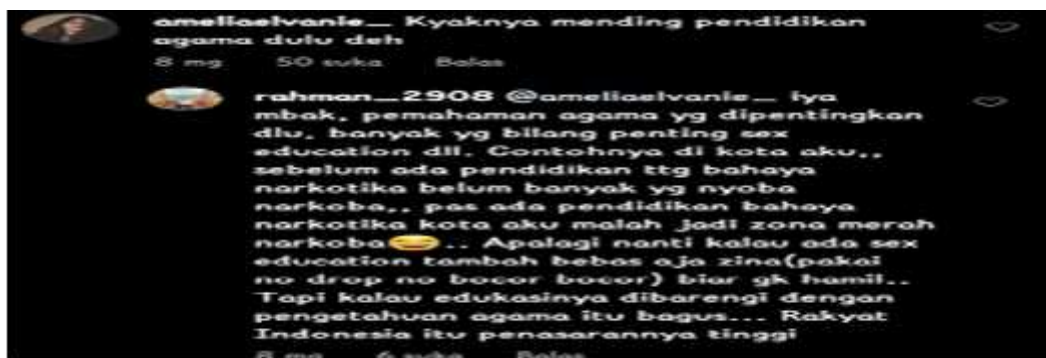


Sumber: <https://www.instagram.com/p/Cepy1drhv8c/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>

Pada tanggal 11 Juni 2022, akun *indozone.id* mengunggah foto ilustrasi bayi dalam kandungan. Dalam keterangannya dijelaskan bahwa belakangan publik digegerkan dengan temuan tujuh janin yang disimpan di dalam kotak makanan disebuah kamar kos di Makasar.

Sulawesi Selatan. Janin-janin tersebut merupakan hasil aborsi seorang wanita berinisial NM. Dia mengaku sengaja tidak menguburkan janinnya lantaran menunggu dinikahi sang kekasih. Menanggapi hal tersebut BKKBN menghimbau pemerintah untuk memberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi kepada masyarakat. Unggahan tersebut ramai dikomentari oleh warganet, adapun salah satunya terdapat komentar yang melanggar maksim kuantitas pada tuturan berikut ini.

Gambar 4 tuturan pada kolom komentar yang melanggar maksim kuantitas

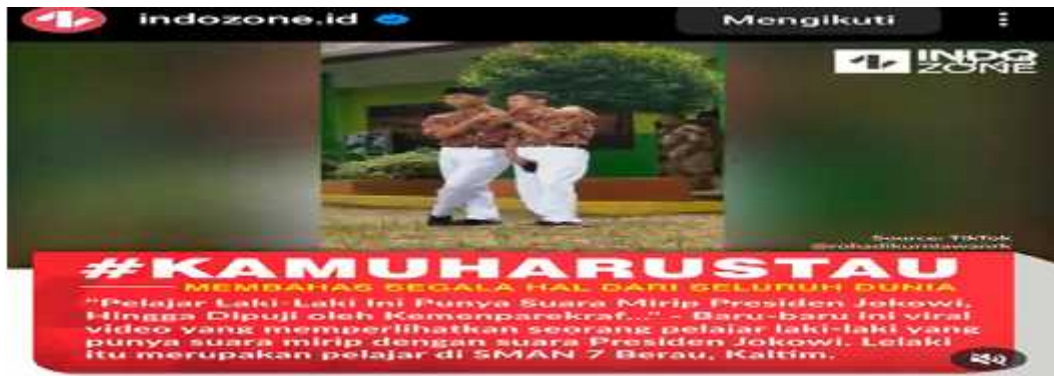


Sumber: <https://www.instagram.com/p/Cepy1drhv8c/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>

Berdasarkan tuturan di atas telah terjadi pelanggaran pada maksim kuantitas. Pelanggaran maksim kuantitas terletak pada tuturan *“iya mbak, pemahaman agama yang dipentingkan dulu, banyak yang bilang penting sex education dll. Contohnya di kota aku, sebelum ada pendidikan tentang bahaya narkoba belum banyak yang nyoba narkoba, pas ada pendidikan bahaya narkoba kota aku malah jadi zona merah narkoba, apalagi nanti kalau ada sex education tambah bebas aja zina (pakai no drop no bocor bocor) biar gak hamil, tapi kalau edukasinya dibarengi dengan pengetahuan agama itu bagus, rakyat Indonesia itu penasarannya tinggi”*. Mitra tutur pada tuturan di atas melanggar maksim kuantitas karena mitra tutur memberikan kontribusi yang lebih dari dibutuhkan oleh penutur. Seharusnya mitra tutur cukup menjawab iya setuju, mending pendidikan agama dulu. Dan bukan menambahkan informasi lain yang tidak ditanyakan oleh penutur. Sebab maksim kuantitas menghendaki setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawan bicaranya.

c. Maksim Cara

Gambar 5 pelajar laki-laki yang mempunyai suara mirip presiden jokowi



Sumber: <https://www.instagram.com/p/Cev0XXeB29N/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>

Pada tanggal 13 Juni 2022, akun *indozone.id* mengunggah video viral seorang pelajar laki-laki yang mempunyai suara mirip presiden Jokowi. Dalam keterangannya dijelaskan bahwa pelajar tersebut merupakan siswa SMAN 7 Berau, Kalimantan Timur. Video viralnya kini telah di tonton oleh puluhan ribu orang dan di mengundang beberapa tanggapan diantaranya Gubernur Jawa tengah dan Kemenperaf. Unggah tersebut ramai dikomentari oleh warganet. Adapun salah satunya terdapat komentar yang melanggar maksim cara pada tuturan berikut ini.

Gambar 6 tuturan pada kolom komentar yang melanggar maksim cara



Sumber: <https://www.instagram.com/p/Cev0XXeB29N/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>

Berdasarkan tuturan di atas telah terjadi pelanggaran pada maksim cara. Tuturan yang melanggar maksim cara terletak pada tuturan “*main yang jauh dek*”. Mitra tutur melanggar maksim cara karena tanggapan mitra tutur tidak di utarakan secara langsung dan ambigu seharusnya mitra tutur cukup menanggapi misal seperti halnya bukan cuma di Indonesia presiden jadi bahan cemooh. Sebab maksim cara mengharuskan setiap peserta percakapan berbicara secara langsung, tidak kabur, tidak taksa dan tidak berlebih-lebihan serta runtut.

d. Maksim Relevansi

Gambar 7 aksi pencurian sepeda motor yang tertangkap kamera cctv



Sumber: <https://www.instagram.com/p/CfEibfDhPor/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>

Pada tanggal 21 Juni 2022, akun *indozone.id* mengunggah video detik-detik pencurian motor di Bogor, Jawa Barat. Dalam keterangannya dijelaskan bahwa pelaku bermodus pura-pura meminta garam untuk mengecoh penghuni rumah. Tidak butuh waktu lama, ketika penghuni rumah mengambil garam pria itu langsung menggasak motor yang terparkir di depan dan kabur. Unggahan tersebut banyak dikomentari oleh warganet, adapun salah satunya terdapat komentar yang melanggar maksim relevansi pada tuturan berikut.

Gambar 8 tuturan pada kolom komentar yang melanggar maksim relevansi



Sumber: <https://www.instagram.com/p/CfEibfDhPor/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>

Berdasarkan tuturan di atas telah terjadi pelanggaran pada maksim relevansi. Tuturan yang melanggar maksim relevansi terletak pada tuturan “ganda putra/pitri.” Mitra

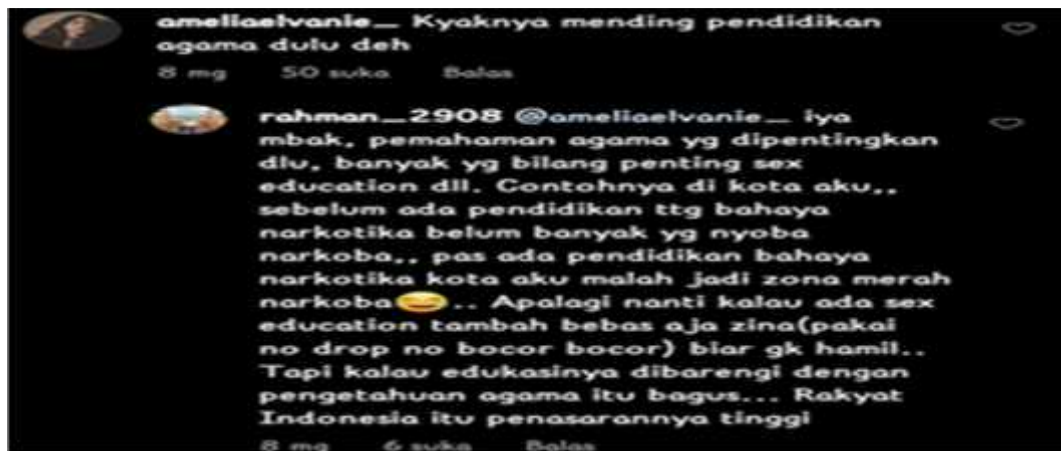
tutur melanggar maksim relevansi karena mitra tutur memberikan kontribusi yang tidak relevan dengan pernyataan sebelumnya. Seharusnya mitra tutur cukup menanggapi misalnya iya, salah satu tips yang bisa dipakai. Sebab maksim relevansi menekankan bahwa agar terjalin kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur, masing-masing hendaknya dapat memberikan kontribusi yang relevan atau sesuai tentang persoalan yang dituturkan.

2. Implikatur Pelanggaran Prinsip Kerja Sama

a. Implikatur Representatif

Pada tanggal 11 Juni 2022, akun *indozone.id* mengunggah foto ilustrasi bayi dalam kandungan. Dalam keterangannya dijelaskan bahwa belakangan publik digegerkan dengan temuan tujuh janin yang disimpan di dalam kotak makanan disebuah kamar kos di Makasar. Sulawesi Selatan. Janin-janin tersebut merupakan hasil aborsi seorang wanita berinisial NM. Dia mengaku sengaja tidak menguburkan janinnya lantaran menunggu dinikahi sang kekasih. Menanggapi hal tersebut BKKBN menghimbau pemerintah untuk memberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi kepada masyarakat. Unggahan tersebut ramai dikomentari oleh warganet, adapun salah satunya terdapat komentar berikut ini.

Gambar 9 Tuturan yang mengandung implikatur representatif



Sumber: <https://www.instagram.com/p/Cepy1drhv8c/?igshid=MzRIODBiNWF1ZA==>

Berdasarkan tuturan di atas, tuturan yang disampaikan oleh mitra tutur mengandung implikatur karena melanggar prinsip kerja sama pada maksim kuantitas. Implikatur yang terkandung dalam tuturan tersebut merupakan implikatur representatif dengan maksud memberitahukan, yaitu memberitahukan kepada penutur bahwa dampak dari pentingnya pendidikan agama menjadi dasar pendidikan bagi masyarakat. Adapun alasan

pelanggaran tersebut terjadi karena mitra tutur ingin mempertegas dengan memberikan contoh nyata yang terjadi di kotanya.

b. Implikatur Ekspresif

Pada tanggal 7 Juni 2022, akun *indozone.id* mengunggah beberapa foto warga yang sedang memperbaiki jalan. Dalam keterangannya dijelaskan bahwa seorang Crazy Rich Ponorogo, Jawa Timur menyumbangkan dana hampir setengah miliar untuk melebarkan jalan di desanya. Hananto, seorang pengusaha ayam potong yang melakukan aksi sosial tersebut. Hal itu dilakukan bukan tanpa sebab, pasalnya banyak korban yang berjatuh ketika melintasi jalan setempat dan pihak Pemkab tak kunjung turun tangan memperbaiki jalan. unggahan tersebut ramai dikomentari oleh warganet. Adapun salah satunya terdapat komentar berikut ini.

Gambar 10 tuturan yang mengandung implikatur ekspresif



Sumber: <https://www.instagram.com/p/CefZuUgBYr5/?igshid=MzRIODBiNWFfZA==>

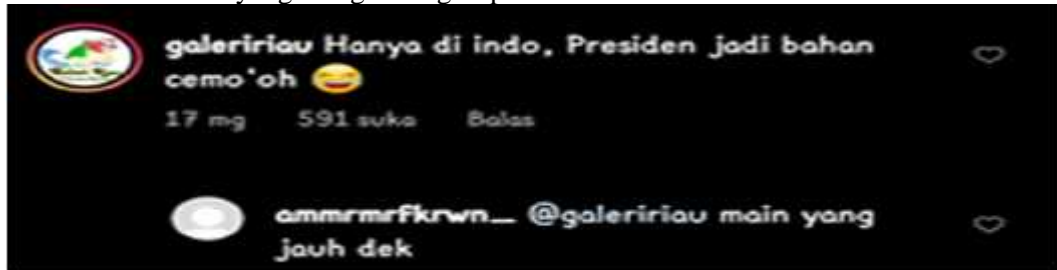
Berdasarkan tuturan di atas, tuturan yang disampaikan oleh mitra tutur mengandung implikatur karena melanggar prinsip kerja sama pada maksim kualitas. Implikatur yang terkandung dalam tuturan tersebut merupakan implikatur ekspresif dengan maksud menyindir, yaitu menyindir kinerja pemerintah dan praktik korupsi yang terjadi di pemerintahan. Adapun alasan terjadinya pelanggaran maksim kualitas tersebut karena mitra tutur ingin menyampaikan kritik secara tidak langsung terkait kinerja pemerintah dalam menangani permasalahan yang terjadi di masyarakat.

c. Implikatur Direktif

Pada tanggal 13 Juni 2022, akun *indozone.id* mengunggah video viral seorang pelajar laki-laki yang mempunyai suara mirip presiden Jokowi. Dalam keterangannya dijelaskan bahwa pelajar tersebut merupakan siswa SMAN 7 Berau, Kalimantan Timur. Video viralnya kini telah di tonton oleh puluhan ribu orang dan di mengundang beberapa

tanggapan diantaranya Gubernur Jawa tengah dan Kemenperaf. Unggah tersebut ramai dikomentari oleh warganet. Adapun salah satunya terdapat komentar berikut ini.

Gambar 11 tuturan yang mengandung implikatur direktif



Sumber: <https://www.instagram.com/p/Cev0XXeB29N/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>

Berdasarkan tuturan di atas, tuturan yang disampaikan oleh mitra tutur mengandung implikatur karena melanggar prinsip kerja sama pada maksim cara. Implikatur yang terkandung dalam tuturan tersebut merupakan implikatur direktif dengan maksud menyuruh, yaitu menyuruh penutur untuk berpandangan dan berwawasan yang luas. Adapun alasan terjadinya pelanggaran tersebut karena mitra tutur memberikan nasihat secara tidak langsung agar penutur dapat memiliki pandangan luas dan dapat memahami suatu permasalahan dengan bijak.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dari 30 data yang ditemukan oleh peneliti, peneliti menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

Pertama, pelanggaran prinsip kerja sama pada kolom komentar instagram *indozone.id* data yang mendominasi dalam pelanggaran prinsip kerja sama pada kolom komentar instagram *indozone.id* adalah pelanggaran pada maksim kuantitas sejumlah 10 data, selanjutnya pelanggaran pada maksim cara sejumlah 9 data, kemudian pelanggaran pada maksim kualitas sejumlah 6 data dan paling sedikit pelanggaran pada maksim relevansi sejumlah 5 data.

Kedua, implikatur yang timbul dari pelanggaran prinsip kerja sama dengan bentuk implikatur representatif ditemukan sejumlah 14 data dengan maksud memberitahukan 7 data, menyatakan 4 data, menunjukkan 2 data dan menyebutkan 1 data, selanjutnya bentuk implikatur ekspresif ditemukan sejumlah 10 data dengan maksud menyindir 3 data, mengejek 2 data, mengkritik 2 data mengucapkan terima kasih, mengeluh dan bergurau masing-masing 1 data. Kemudian bentuk implikatur direktif ditemukan sejumlah 4 data dengan maksud menyarankan 3 data dan menyuruh 1 data. Selain itu di temukan 2 data

yang tidak memiliki implikasi dalam pelanggaran prinsip kerja sama pada kolom komentar insatgram *indozone.id*.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. G. (2016). *SKETSA BETAWI BANG JALI KONDANGAN*. 08(02), 122–134.
- Citra, E. (2020). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Percakapan Najwa Shihab dan Joko Widodo di Metro TV. *KOFIKS: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 7, NO 2, 17–26.
- Fera, Amalia Dwi, Ernalida, A. S. (2019). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama Anu Karya Putu Wijaya dan Implikasinya dalam pembelajaran. *Universitas Sriwijaya*.
- <https://www.instagram.com/p/CefZuUgBYr5/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==> diakses pada tanggal 7 Juni 2022
- <https://www.instagram.com/p/Cepy1drhv8c/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==> diakses pada tanggal 11 Juni 2022
- <https://www.instagram.com/p/Cev0XXeB29N/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==> diakses pada tanggal 13 Juni 2022
- <https://www.instagram.com/p/CfEibfDhPor/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==> diakses pada tanggal 21 Juni 2022
- Kurniati, A. (2019). Implikatur dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Wacana Percakapan Debat Calon Gubernur DKI Jakarta. *Dieksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sasra Indonesia*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja rodakarya.
- Rahmawati, N. (2021). *Diskursus : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan Berbahasa Percakapan dalam Acara “ Mata Najwa ” Diskursus : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 4(1), 46–55.
- Rahardi, K., Setyaningsih, Y., & Dewi, R. P. (2016). *Pragmatik: Fenomena ketidaksantunan Berbahasa*. Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik* (cetakan pe). Andi Offset.
- Wulanda, D. (2020). *pelanggaran prinsip kerja sama dalam tuturan wali santri dan tenaga pengajar di TPA AL-Auladiyah Bakti Jaya Pocis*. Universitas Pamulang.